

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, BUDAYA DAERAH
DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN MASYARAKAT DESA TERHADAP
KEPATUHAN MASYARAKAT DESA MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU**

Roudhotus Sholihah*, Affudin, dan Siti Aminah Anwar*****

Email: roudhotussholihah02@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Roudhotus Sholihah. The Influence of Village Head Leadership Style, Regional Culture and Tax Knowledge of Village Communities on Village Community Compliance in Paying Land and Building Taxes in Ngawen Village, Sidayu District, Gresik Regency. The objectives of this study were a.) To analyze the influence of the leadership style of the village head, local culture and tax knowledge that affect the compliance of the village community b.) To analyze the influence of the leadership style of the village head on the obedience of the village community. c.) to analyze the influence of regional culture on the compliance of the village community. d.) to analyze the influence of tax knowledge on village community compliance. The data collection method applies a questionnaire and the data analysis method applied in this research is descriptive statistical analysis, research instruments, normality, classical assumptions, multiple linear regression analysis, and hypotheses. From the results obtained by the researcher, it can be proven that there is an influence of the leadership style variable of the Village Head through simultaneous or partial compliance with the villagers paying PBB in Ngawen Sidayu Gresik Village, and for regional cultural variables through simultaneous or partial influence there is an influence with the obedience of the village community to pay PBB in the village. Ngawen Sidayu Gresik, then the variable knowledge of taxation through simultaneous or partial influences has an effect on the obedience of the villagers paying PBB in Ngawen Sidayu Gresik Village.

Keywords: *Village Head Leadership Style, Regional Culture, and Tax Knowledge, Village Community Compliance.*

PENDAHULUAN

Pembangunan di daerah merupakan salah satu hal yang penting untuk kesejahteraan masyarakat karena semua elemen masyarakat memerlukan adanya pembangunan dan adanya pembangunan memberikan pemasukan yang nyata terhadap daerah dikarenakan pembayaran pajaknya. Dalam rangka untuk mencapai masyarakat makmur dan adil yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945, maka dibutuhkan untuk mengatur Bumi dan Bangunan, termasuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada di alam semesta ini. Kepala Desa dalam perannya merupakan panutan, pembimbing, penyemangat dan pendorong bagi masyarakat untuk bersinergi secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama.

Pada zaman sekarang ini pemimpin yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya sangat terbatas. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik, banyak pemimpin yang hanya bangga terhadap jabatannya, tetapi tidak dilibatkan dengan tanggung jawabnya. Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang dapat

berkorban dan peduli terhadap orang lain serta siap mengayomi masyarakat dan juga siap menghadapi segala risiko yang akan terjadi saat ini maupun dimasa depan nantinya. Kepemimpinan di lingkungan desa yang didukung oleh seorang Kepala Desa penting untuk menyadarkan masyarakat terhadap pemenuhan kewajiban kepatuhan PBB.

Pengetahuan perpajakan merupakan ilmu penting yang harus dimiliki oleh masyarakat desa. Penerapan pengetahuan perpajakan mengalami kendala dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan PBB bahkan ada yang tidak mengetahui tentang cara membayar PBB.

Berkaitan dengan budaya membayar pajak salah satunya adalah kesadaran dari masing-masing wajib pajak agar membayar PBB, terdapat anggapan dari masyarakat bahwa membayar pajak tidak efektif dan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi perangkat desa, sehingga tidak perlu membayar pajak kepada pemerintah.

Pada dasarnya pembayaran pajak diperoleh dari rakyat dan ditujukan untuk kemakmuran rakyat, atau dengan kata lain oleh rakyat untuk rakyat. Penelitian ini dilakukan di desa Ngawen Sidayu Gresik sebagai lokasi yang digunakan untuk meneliti. Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik masih ada pembayar pajak yang tidak membayar pada waktunya, wajib pajak bersifat acuh tak acuh dikarenakan belum mendapat pemberitahuan tentang batas waktu pembayaran pajak dari pemerintah setempat, dan kurangnya pengetahuan tentang PBB. Kepemimpinan lingkungan desa yang didukung oleh seorang Kepala Desa penting untuk menyadarkan warga tentang wajibnya patuh PBB. Adanya wawasan mengenai pengetahuan perpajakan, dan sikap kepemimpinan yang tegas dari Kepala Desa dan tingkat budaya di wilayah warga, sehingga patuhnya warga desa untuk bayar PBB mengalami peningkatan. Berdasarkan dari latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Budaya Daerah Dan Pengetahuan Perpajakan Masyarakat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Desa Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”. dan dari uraian latar belakang dapat ditemukan rumusan masalah, yakni apakah gaya kepemimpinan kepala desa, budaya daerah dan pengetahuan perpajakan terdapat pengaruh dengan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik, dengan adanya rumusan masalah ini dapat ditentukan tujuan penelitian, yakni berfungsi menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa, budaya daerah dan pengetahuan perpajakan berpengaruh dengan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, yakni untuk masyarakat, pemerintahan, penulis, dan kepala desa.

TELAAH TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan dari individu yang dapat menyebabkan individu lainnya, khususnya para bawahannya, sehingga orang lain tersebut mau melakukan perintah pemimpinnya, walaupun tidak disukainya secara pribadi (Siagian, 2002). Pemimpin dipercaya dapat mengatasi masalah yang muncul dan dapat merubah bawahannya menjadi lebih baik, pemimpin menjadi sentral dalam suatu organisasi, namun seorang pemimpin membutuhkan bawahan saat mengoperasionalkan organisasi. Kerjasama yang baik antara pemimpin dan bawahan akan menciptakan kinerja organisasi yang maksimal, sehingga pemimpin dan bawahan saling berhubungan dan saling membutuhkan masing-masing pihak. Pada akhirnya pemimpin dan bawahan

harus bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sebuah organisasi dengan cara melaksanakan kegiatannya sesuai visi dan misi yang telah disusun.

Budaya Daerah

Budaya daerah yaitu gagasan, perbuatan serta hasilnya dalam masyarakat pada suatu kelompok di lokasi tertentu (Ismail, 2011). Pertumbuhan dan perkembangan budaya daerah dijadikan tolak ukur bersama, semua bagian yang ada di masyarakat dijadikan acuan masyarakat sekitar. Menurut Koentjaraningrat (2000:181), kebudayaan merupakan hasil dari kreativitas individu. Pada kenyataannya terdapat perbedaan antara kebudayaan serta budaya, yang mana budaya diartikan sebagai pengembangan dari ragam budidaya yang memiliki arti kekuatan roh. Budaya juga memiliki arti sebagai tindakan, keseluruhan sistem ide, dan kreativitas pada konteks pola hidup warga dari pembelajaran.

Pengetahuan Perpajakan

Menurut Notoatmodjo (2005:50), pengetahuan merupakan hasil dari persepsi manusia atau hasil pengenalan suatu objek melalui indranya seperti telinga, mata, hidung. Jika persepsi itu sendiri bertahan hingga mewujudkan pemahaman, maka akan terjadi pengaruh dari pandangan hal tersebut. pemahaman yang ada dalam pribadi manusia diperoleh dari panca indranya dan pemahaman cenderung didapatkan melalui proses belajar mengajar, di proses tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pengetahuan, seperti halnya pengetahuan yang didapatkan dari mata pelajaran yakni kurikulum di lembaga sekolah. Pajak adalah iuran masyarakat yang harus diberikan kepada daerah ataupun negara, untuk memahami pajak perlu didasari dengan pengetahuan yang cukup agar tidak salah mengartikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepatuhan

Kepatuhan berarti taat, tunduk, dan bersedia melakukan apa pun yang diperintah meskipun hal yang tidak disenangi. Menurut Rahayu (2017), kepatuhan terbagi 2 macam yaitu, kepatuhan material dan umum. Kepatuhan material merupakan kondisi dimana seseorang diwajibkan untuk mematuhi secara substansial semua ketentuan yang sudah berlaku. Sedangkan kepatuhan yang bersifat formal merupakan kondisi dimana seseorang diwajibkan untuk menjalankan kewajiban atau tugasnya berdasarkan ketentuan hukum yang sudah berlaku. Masyarakat harus menjalankan semua yang diwajibkan oleh negara, salah satunya adalah masyarakat wajib memenuhi kewajiban membayar pajak karena termasuk iuran yang wajib dikeluarkan oleh masyarakat desa maupun negara.

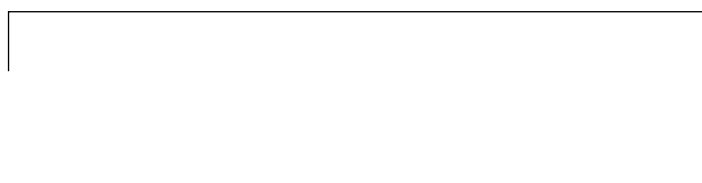
Pajak Bumi dan Bangunan

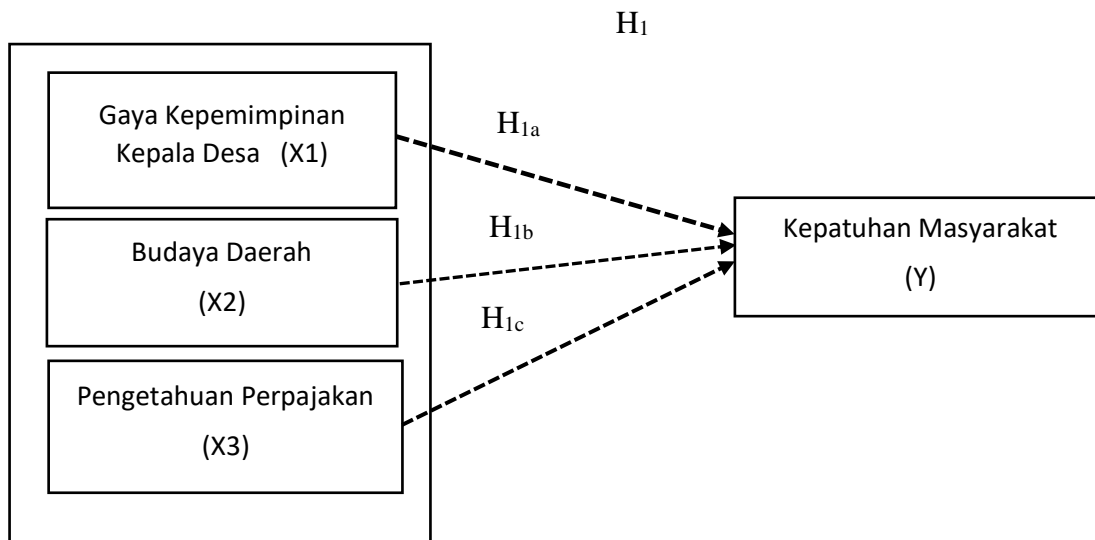
Pajak adalah penerimaan besar yang didapatkan oleh negara dan bisa diartikan dari masyarakat untuk masyarakat maksudnya pengeluaran dari masyarakat berupa pajak dan pemasukan bagi masyarakat berupa bantuan dalam bentuk konsumsi, perbaikan jalan, pembangunan dan lain-lain.

Bumi merupakan permukaan yang terdiri dari perairan dan daratan. Bangunan merupakan struktur teknis yang ditempatkan atau ditanamkan secara permanen dalam perairan maupun tanah, tempat-tempat yang tergolong pembangunan antara lain :

1. Jalan yang terletak di dalam kompleks bangunan yang tidak terpisahkan dari kompleks bangunan tersebut
2. Kolam renang dan Jalan raya
3. Taman dan Pagar yang mewah
4. Menara dan tempat olahraga

Kerangka Konseptual





METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan konsep, subjek, variabel, atau fenomena dapat meneliti setiap anggota populasi guna menentukan jenis populasi yang terpengaruh. Morisson (2012:19). Populasi yang digunakan pada penelitian ini seluruh masyarakat Desa Ngawen Sidayu Gresik yang memiliki kewajiban membayar PBB (Pajak Bumi dan Bangunan).

Sampel yaitu sebagian total, variasi populasi, jika populasi ditemukan dalam bentuk banyak kemudian peneliti kesulitan memahami semua populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penelitian membutuhkan sedikit waktu, efisien dan tenaga. Salah satu cara yang dipakai agar sampel dapat ditentukan dengan menerapkan cara rumus slovin (Umar, 2011:78) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian (standar error)

Variabel	Indikator
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterampilan professional ➤ Dorongan pemecahan masalah ➤ Apresiasi ➤ Motivasi inspirasi
Budaya Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem agama ➤ Sistem ekonomi ➤ Sistem pengetahuan ➤ Sistem kekerabatan ➤ Sistem seni ➤ Sistem Bahasa ➤ Sistem teknologi dan peralatan hidup
Pengetahuan Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami mengenai PBB termasuk para wajib pajak dan memahami tentang pengertian, fungsi, dan manfaat PBB ➤ Wajib pajak memahami mengenai ketentuan atau aturan PBB misalnya pada saat jatuh tempo bayarnya, besarnya tarif pajak kemudian pengecualian objek pajak.
Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesadaran ➤ Kepatuhan ➤ Kelancaran ➤ Tepat Waktu

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu atau lebih kejadian dengan menggunakan dasar pendekatan statistik, sebelum 2 uji tersebut diterapkan, sebelum menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(1) Analisis Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	95	2.00	5.00	4.3737	.72830
X2	95	2.00	5.00	3.9368	.66442
X3	95	1.80	5.00	4.0189	.73576
Y	95	1.60	5.00	4.0316	.65967
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

(2) Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

- Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (X1)

Tabel 2
Correllations

		X-1..(1)	X-1..(2)	X-1..(3)	X-1..(4)	Gaya Kepemimpinan
X-1..(1)	Pearson Correllation	1	.548(**)	.643(**)	.765(**)	.862(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
X-1..(2)	Pearson Correllation	.548(**)	1	.586(**)	.559(**)	.780(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
X-1..(3)	Pearson Correllation	.643(**)	.586(**)	1	.770(**)	.876(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95
X-1..(4)	Pearson Correllation	.765(**)	.559(**)	.770(**)	1	.909(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95
Gaya Kepemimpinan	Pearson Correllation	.862(**)	.780(**)	.876(**)	.909(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** Correllation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Dari hasil uji validitas di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.0 diketahui bahwa semua variabel X1 dengan 4 item pertanyaan memiliki Nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Seperti contohnya pada X1.1 yang mempunyai r hitung = 0,862 yang lebih besar dari r tabel = 0,201. Jadi semua pernyataan yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah valid.

➤ **Variabel Budaya Daerah (X2)**

Tabel 3
Correllations

		X-2..(1)	X-2..(2)	X-2..(3)	X-2..(4)	Budaya Daerah
X-2..(1)	Pearson Correllation	1	.610(**)	.280(**)	.335(**)	.658(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.001	.000
	N	95	95	95	95	95
X-2..(2)	Pearson Correllation	.610(**)	1	.545(**)	.534(**)	.828(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
X-2..(3)	Pearson Correllation	.280(**)	.545(**)	1	.965(**)	.874(**)
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95
X-2..(4)	Pearson Correllation	.335(**)	.534(**)	.965(**)	1	.884(**)
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95
Budaya Daerah	Pearson Correllation	.658(**)	.828(**)	.874(**)	.884(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** Correllation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa semua variabel X2 dengan 4 item pertanyaan memiliki Nilai r hitung > Nilai r tabel. Seperti contohnya pada X2.1 yang mempunyai angka r hitung

(0,658) \geq r tabel (0,201). Jadi semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

➤ **Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3)**

Tabel 4
Correllations

		X-3..(1)	X-3..(2)	X-3..(3)	X-3..(4)	X-3..(5)	Pengetahuan Perpajakan
X-3..(1)	Pearson	1	.717(**)	.576(**)	.970(**)	.702(**)	.919(**)
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X-3..(2)	Pearson	.717(**)	1	.456(**)	.714(**)	.978(**)	.894(**)
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X-3..(3)	Pearson	.576(**)	.456(**)	1	.523(**)	.452(**)	.709(**)
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X-3..(4)	Pearson	.970(**)	.714(**)	.523(**)	1	.684(**)	.900(**)
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X-3..(5)	Pearson	.702(**)	.978(**)	.452(**)	.684(**)	1	.883(**)
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95
Pengetahuan Perpajakan	Pearson	.919(**)	.894(**)	.709(**)	.900(**)	.883(**)	1
	Correllation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

** Correllation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa semua variabel X3 dengan 5 item pertanyaan memiliki Nilai r hitung > Nilai r tabel. Seperti contohnya pada X3..1 yang mempunyai Nilai r hitung (0,919) \geq r tabel (0,201).). Jadi semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

➤ Variabel Kepatuhan Masyarakat (Y)

Tabel 5
Correllations

		Y..1	Y..2	Y..3	Y..4	Y..5	Kepatuhan
Y..1	Pearson Correllation	1	.671(**)	.416(**)	.646(**)	.416(**)	.760(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y..2	Pearson Correllation	.671(**)	1	.494(**)	.979(**)	.494(**)	.896(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y..3	Pearson Correllation	.416(**)	.494(**)	1	.446(**)	1.000(**)	.799(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y..4	Pearson Correllation	.646(**)	.979(**)	.446(**)	1	.446(**)	.868(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y..5	Pearson Correllation	.416(**)	.494(**)	1.000(**)	.446(**)	1	.799(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95
Kepatuhan	Pearson Correllation	.760(**)	.896(**)	.799(**)	.868(**)	.799(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa semua variabel Y dengan 5 item pertanyaan memiliki angka r hitung > Nilai r tabel. Seperti contohnya pada Y..1 yang mempunyai Nilai r hitung (0,760) ≥ r tabel (0,201). Jadi semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir soal pertanyaan dalam mengukur variabel gaya kepemimpinan, budaya daerah, pengetahuan perpajakan, kepatuhan adalah valid.

(3) Uji Normalitas

Tabel 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residuall
N		95
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04325808
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel di atas menerapkan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan *Asymptotic Significance* sebesar $(0,613) \geq (0,05)$. Sehingga dapat dilihat dengan ketentuan yang dimiliki uji normalitas Berdasarkan ketentuan uji normalitas kemudian dikatakan wajar.

(4) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11

Coefficients(a)

Model.	Unstandardized .Coefficients		Standardized. Coefficients	T.	Sig.
	B.	Std. Error.			
1 (Constant)	1.573	1.627		.967	.336
Gaya Kepemimpinan	.285	.077	.252	3.679	.000
Budaya Daerah	.439	.114	.354	3.849	.000
Pengetahuan	.333	.082	.371	4.045	.000
Perpajakan					

a Dependent Variable: Kepatuhan

Statistik SPSS, 2021

(6) Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Tabel 12

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	630.191	3	210.064	48.710	.000(a)
	Residual	392.441	91	4.313		
	Total	1022.632	94			

a Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Gaya Kepemimpinan, Budaya Daerah

b Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data Statistik SPSS, 2021

Penjelasannya Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (X1), Budaya Daerah (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3), berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap Kepatuhan Masyarakat Desa (Y) dibuktikan dengan f hitung $>$ f tabel yaitu $48,710 > 24,7$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 13
Model. Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785(a)	.616	.604	2.077

a Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Gaya Kepemimpinan, Budaya Daerah

b Dependent Variable: Kepatuhan

Statistik SPSS, 2021

Hasil pada pengujian ini berikut :

1. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,785 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen 78,5 dibulatkan menjadi 80%.
2. Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,604 yang berarti kontribusi variabel terikat mempengaruhi variabel bebas sebesar 60,4% kemudian selisihnya yaitu 30,6% dipengaruhi variabel lainnya, seperti variabel tingkat pendapatan masyarakat, komunikasi pemimpin, sanksi administrasi, tingkat ekonomi, sosialis, motivasi, moralitas, sanksi perpajakan, kepemilikan dan kualitas layanan.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 14
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.573	1.627		.967	.336
	Gaya Kepemimpinan	.285	.077	.252	3.679	.000
	Budaya Daerah	.439	.114	.354	3.849	.000
	Pengetahuan Perpajakan	.333	.082	.371	4.045	.000

a Dependent Variable: Kepatuhan

Statistik SPSS, 2021

Uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (X1) terhadap Kepatuhan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan statistik uji t senilai 3,679 dengan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan Hipotesis (X1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan Kepala Desa (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan masyarakat desa membayar Pajak Bumi PBB, yang berarti setiap kali persepsi peningkatan gaya kepemimpinan Kepala Desa maka akan terjadi peningkatan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB dan sebaliknya jika hasilnya negatif, maka setiap kali persepsi peningkatan gaya kepemimpinan Kepala Desa maka akan terjadi penurunan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB.

2. Pengaruh Budaya Daerah (X2) terhadap Kepatuhan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan statistik uji t senilai 3,849 dengan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan Hipotesis (X2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya daerah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan masyarakat desa membayar PBB, yang berarti setiap kali persepsi peningkatan budaya daerah maka akan terjadi peningkatan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB dan sebaliknya jika hasilnya negatif, maka setiap kali persepsi peningkatan budaya daerah maka akan terjadi penurunan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB.

3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan statistik uji t senilai 4,045 dengan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan Hipotesis (X3) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan masyarakat desa membayar PBB, yang berarti setiap kali persepsi peningkatan pengetahuan perpajakan maka akan terjadi peningkatan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB dan sebaliknya jika hasilnya negatif, maka setiap kali persepsi peningkatan pengetahuan perpajakan maka akan terjadi penurunan kepatuhan masyarakat desa membayar PBB.

SIMPULAN DAN SARAN

(1) Simpulan

Diwujudkan dengan dasar tujuan guna menguji adanya keterkaitan variabel gaya kepemimpinan Kepala Desa, budaya daerah, dan pengetahuan pajak dengan patuhnya warga desa bayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik. Sampel yang digunakan ada 95 responden. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan Kepala Desa (X1) melalui simultan ataupun parsial terdapat pengaruh dengan patuhnya warga desa bayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik.
2. Hasilnya menimbulkan variabel budaya daerah (X2) melalui simultan maupun parsial terdapat pengaruh dengan kepatuhan masyarakat desa bayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik.
3. Hasilnya menimbulkan variabel pengetahuan perpajakan (X3) melalui simultan ataupun parsial terdapat pengaruh dengan patuhnya warga desa bayar PBB di Desa Ngawen Sidayu Gresik.

(2) Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Data penelitian yang didapatkan hanya diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi responden dan disampaikan dengan cara tertulis yang dapat mempengaruhi validitas hasil. Pendapat responden belum tentu menggambarkan kondisi yang nyata.
2. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel saja yaitu gaya kepemimpinan Kepala Desa, budaya daerah, dan pengetahuan perpajakan.
3. Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu desa dalam satu kecamatan saja, yakni Desa Ngawen.

(3) Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menampilkan saran, antara lain :

1. Selain memakai kuesioner dengan cara tertulis, maka bisa ditambahkan dengan metode wawancara.
2. Pada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema ini, seharusnya memakai ataupun menambahkan variabel independen yang diyakini memiliki pengaruh dengan kepatuhan warga desa untuk bayar PBB, seperti variabel tingkat pendapatan masyarakat, komunikasi pemimpin, sanksi administrasi, tingkat ekonomi, sosialis, motivasi, moralitas, sanksi perpajakan, kepemilikan dan kualitas layanan.
3. Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang serupa dengan penelitian ini, seharusnya menambahkan subjek penelitian atau responden yang berasal dari desa lain dalam satu Kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N., & Govindarajan (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carolina, Veronica (2009), *Pengetahuan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Covey, Stephen (1997), *Kepemimpinan Yang Berprinsip*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Danang, Sunyoto (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Diana, A., & Setiawati., L. (2010) *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Djunaeni, E., (2019). “*Pengaruh Sikap, Motivasi Masyarakat dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Margadana Kota Tegal*”. Tegal: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Tegal.
- Faizah, S., (2019). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)*”. Tegal: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.
- Ihsan, F., 2013, “*Dasar-dasar Kependidikan*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayoga, D. S. (2017). *Wujud Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan*. *JurnalEkonomi Akuntansi*, 3(3), 628–645.
- Putri & Isgiyarta. (2013). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan PBB Masyarakat Desa dan Kota dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/*

Kelurahan (Studi Kasus pada Kabupaten Demak). Diponegoro Journal of Accounting, 2,(3), 1-11.

- Rahayu, Kurnia (2010). *Perpajakan Indonesia, Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Kurnia (2017), *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Robbin & Judge (2015), *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salsabilah, N. U. (2018). “*Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan pada Otoritas, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)*”. Surakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Yogyakarta.
- Setiaji, K., & Nisak, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 11-23.
- Slamet, S., 2002, “*Kumpulan Bahan Kuliah Mata Kuliah Organisasi Dan Kepemimpinan*”. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Susilowati. (2017). “*Analisis Pengaruh Faktor Budaya, Sosialisasi, Kepemilikan dan Kualitas Layanan Wajib Pajak terhadap Peningkatan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*”. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 154-166.

*) Roudhotus Sholihah adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Siti Aminah Anwar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.